

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian hukum yang digunakan oleh penulis dalam penelitian Pengangkatan Rahim sebagai Pembatasan Kelahiran Anak dalam “Keluarga Berencana” Perspektif Kaidah Fiqh (*Izā ta'āraḍa mafsadatāni rūiya a'zamuḥumā zararān birtikābi akhaffihimā*) termasuk ke dalam penelitian lapangan dan termasuk kedalam penelitian hukum empiris yang mana dalam mengumpulkan data serta informasi yang penulis peroleh bersumber langsung dari responden.¹

Penelitian hukum empiris ialah suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Perilaku yang diamati merupakan perilaku yang menggambarkan adanya kesenjangan antara *das sollen* dengan *das sein* atau sebaliknya. Penelitian hukum empiris juga digunakan guna mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip. Dapat dimaknai juga sebagai kegiatan penelitian untuk pengungkapan perasaan masyarakat terhadap kehendak negara untuk mengatur.²

¹ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), h. 105.

² Sheyla Nichlatus Sovia dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum* (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2022), h. 47-48.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian Fenomenologi. Yang mana pendekatan fenomenologi menurut Creswell merupakan suatu jenis pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan jenis ini peneliti melakukan observasi kepada partisipan guna mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dalam hidup partisipan tersebut. hal ini dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data oleh peneliti yang kemudian diolah guna menemukan makna dari apa yang telah dikemukakan oleh partisipan.³

Penelitian empiris ini termasuk ke dalam penelitian studi kasus. Penelitian dengan menggunakan pendekatan studi kasus memusatkan diri secara intensif pada obyek tertentu yang mempelajari sebagai satu kasus.⁴ Pendekatan penelitian empiris ini menjadi ketentuan yang sistematis untuk mengamati suatu permasalahan dengan tujuan mendapatkan informasi yang digunakan sebagai jawaban pada permasalahan yang diteliti.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai sumber data yang mutlak di gunakan untuk penelitian jenis empiris. Peneliti bertindak sebagai instrument utama (*key instrument*) serta pengumpul data guna mendapatkan suatu kevalidan data yang peneliti perlukan, sehingga kehadiran peneliti sangatlah penting ketika ada di lapangan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan

³ LPM Penalaran UNM, Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus, Artikel, <https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/> diakses pada, Senin, 05 September pukul 20.00 WIB

⁴ Andrian Sutedi, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 61.

untuk mencapai tujuan penelitian⁵. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi kepada masyarakat pelaku pengangkatan rahim sebagai sumber data utama atau sekunder untuk membantu peneliti demi kelancaran dalam melakukan penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti secara instensif mengambil suatu informasi dari lingkungan masyarakat setempat. Selain itu juga peneliti juga berperan aktif pada saat interview yang mana peneliti terjun langsung untuk mencari informan yang berkaitan dengan penelitian peneliti, dan setelah mendapatkan informan peneliti menuliskan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan di dalam daftar list pertanyaan peneliti. Serta juga dalam pendokumentasian penelitian ini peneliti dan informan penelitian merupakan objek yang paling utama dalam penelitian ini.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Juwet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk. Hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian di desa ini karena peneliti menemukan suatu permasalahan yang ada di desa ini yang mana menurut peneliti itu menarik untuk di jadikan sebagai bahan penelitian. Yakni terdapat lima ibu rumah tangga yang melakukan pengangkatan rahim yang mana kelima ibu tersebut memiliki alasan tersendiri melakukan pengangkatan rahim seperti ibu TM, ibu TM memilih untuk melakukan pengangkat rahimnya agar tidak hamil lagi, ibu TM melakukan pengangkatan rahim karena telah memiliki keturunan yang banyak sehingga menimbulkan pemikiran untuk mengangkat rahim yang beralaskan untuk

⁵ Zaglul Fitriani Djalal, *SANTRI DAN LITERASI implementasi Q.S. Al'Alaq 1-5 di PP. Nazhatul Thullab Sampang* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), h. 04.

mensejahterakan kehidupan anak-anak yang telah dilahirkannya mulai dari pendidikan, jasmani, serta rohani keturunannya hal ini di karenakan karena kondisi ekonomi mereka termasuk ekonomi dengan kelas menengah ke bawah yang mana jika ia tidak melakukan pengangkatan rahim di khawatirkan anak-anak yang di lahirkan tidak mendapatkan pendidikan yang layak serta kurangnya asupan gizi yang akan di dapat oleh setiap anaknya. Selain itu juga terdapat ibu BK yang memilih mengangkat rahim dikarenakan pada saat kehamilan anak ke lima sering mengalami hipertensi serta kehamilan ke lima bukan kehamilan yang direncanakan karena anak ke empat masih kecil dan masih berusia lima bulan serta ibu yang mengandung juga sudah memiliki resiko tinggi jika mengandung karena usia ketika mengandung anak ke empat ibu tersebut sudah berusia 40 tahun yang mana menurut bidan setempat sudah termasuk kedalam resiko tinggi untuk melahirkan. Karena pertimbangan sering mengalami hipertensi dan sudah masuk kedalam usia yang memiliki resiko tinggi untuk melahirkan maka ibu tersebut memilih untuk mengangkat rahim agar tidak terjadi bahaya di kemudian hari jika ibu tersebut setelah melahirkan anak ke lima hamil lagi anak ke enam. Selain itu ada juga ibu RH yang mengaku terpaksa melakukan pengangkatan rahim dikarenakan mengalami pendarahan berat pada organ rahim nya setelah melakukan persalinan anak terakhir.⁶

⁶ Hasil Pra Observasi Ibu RH Desa Juwet, Ngronggot 24 Januari 2022.

D. Data dan sumber data

1. Data yang dikumpulkan

Data ialah sesuatu yang di peroleh melalui pengumpulan pada metode pengumpulan data yang di analisis melalui metode tersebut yang mana akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan berdasarkan suatu penelitian yang di gunakan⁷. Data yang terdapat pada penelitian menampung segala informasi data yang diperoleh dari informan keluarga yang melakukan pengangkatan rahim sebagai pembatasan kelahiran anak.

2. Sumber data

Sumber data adalah sumber topik data yang didapatkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer merupakan data langsung dikumpulkan oleh peneliti yang menjadi pengampu dari sumber utama. Sumber data sekunder berupa bukti laporan yang telah tersusundi dalam arsip yang sudah ada di dalamnya.⁸ Penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian lapangan (*field research*), sehingga data yang diperoleh masih bersifat sementara kemudian diuji dalam penelitian sehingga mendapatkan sumber data yang lebih akurat pada akhir penulisan pada sebuah penelitian ini. Sumber data yang digunakan peneliti yakni:

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 114.

⁸ Gabriel Amin Silahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus* (Sidoarjo: Citra media, 2003), h. 57.

a. Sumber data primer

Sumber data primer menjadi sumber data yang utama. Peneliti secara langsung akan mengumpulkan serta memperoleh data yang akan diteliti dari sumber pertama focus sumber data meliputi 3 pasangan suami istri yang mana sang istri melakukan operasi pengangkatan rahim sebagai pembatasan kelahiran anak.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber yang secara tidak langsung memberikan data terhadap pengumpul data seperti halnya melalui sebuah dokumen. Sumber sekunder yang digunakan penulis dalam penulisan ini yakni: *Undang-Undang RI no 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*, buku-buku yang berkaitan dengan hukum pembatasan kelahiran anak, Pengangkatan rahim serta buku mengenai kaidah *Izā ta'āraḍa mafsadatāni rūiya a'zamuhumā zararān birtikābi akhaffihimā*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain yaitu:

a. Observasi

Observasi ialah aktivitas mengamati dan mencatat suatu peristiwa dengan menggunakan alat atau instrument guna merekam dan mencatat untuk tujuan ilmiah⁹. Observasi ini dilakukan guna mendalami kehidupan objek pengamatan. Observasi ini dilaksanakan guna mengamati adanya pengangkatan rahim yang mana pengangkatan rahim ini dilakukan guna membatasi kelahiran anak.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.¹⁰

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.¹¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara yang

⁹ Rifai' Abu Bakar, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h. 90.

¹⁰ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.*, Volume 11, No.1, March 2007, 35–40.

¹¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 136.

dilakukan disini adalah wawancara yang mendalam, dan wawancara secara terstruktur (peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan sebelumnya). Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana pengangkatan rahim bisa terjadi pada suatu keluarga yang menjadi objek penelitian penulis. Dalam hal ini penulis akan mewawancarai mengenai apa yang menjadikan faktor utama mereka melakukan pengangkatan rahim, alasan melakukan pengangkatan rahim, serta bagaimana perasaan mereka setelah melakukan pengangkatan rahim.

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian Empiris, peneliti berperan sebagai instrument sehingga terlibat peneliti secara aktif dilapangan untuk memperoleh data.¹² Maka peneliti harus menghayati dan memahami kondisi sosial di lapangan. Instrumen ini guna mengumpulkan data yang akan mengevaluasi pengangkatan rahim sebagai pembatasan kelahiran anak. Instrumen evaluasi yang digunakan dengan pengambilan data wawancara kepada pelaku yang melakukan pengangkatan rahim. Instrumen pengumpulan data terdiri dari beberapa bentuk yaitu: instrumen observasi/pengamatan, dan instrumen interview.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, Cet. 10 (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 224.

a. Intrument Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.¹³ Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, gambar, dan surat-surat pernikahan. Pada observasi penelitian ini peneliti hanya melakukan observasi yang berkaitan dengan masalah pengangkatan rahim terhadap pelaku pengangkatan rahim, yang mana hal tersebut merupakan suatu modal utama bagi peneliti guna menuntaskan permasalahan yang peneliti ambil pada penelitian ini.

b. Instrumen interview

Suatu bentuk dialog yang dijalankan oleh peneliti untuk mendapat suatu informasi dari responden dinamakan interview, Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau interview guide. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas).¹⁴ Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan interview yang

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 180.

bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interview yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja. Pada interview penelitian ini peneliti hanya melakukan interview yang berkaitan dengan masalah pengangkatan rahim terhadap pelaku pengangkatan rahim, yang mana hal tersebut merupakan suatu modal utama bagi peneliti guna menuntaskan permasalahan yang peneliti ambil pada penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian Empiris sangatlah penting untuk dilakukan. Pengecekan ini dilakukan dengan maksud untuk melakukan validasi data, agar data yang diperoleh benar-benar data yang sesungguhnya, tidak ada rekayasa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data penulis.

Metode triangulasi paling umum dipakai dalam uji validitas data pada penelitian kualitatif. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁵

Dalam memperoleh kevaliditasan data dengan teknik triangulasi, dapat dilakukan dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 194.

2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang terkait.

Setelah melakukan tahapan di atas peneliti selanjutnya melakukan tahapan yakni:

a. Editing

Guna memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan terutama dengan memperhatikan kelengkapan bacaan, kejelasan makna, keselarasan satu dengan yang lainnya.¹⁶

b. Klasifikasi

Proses pengelompokan seluruh data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan serta adanya pencatatan langsung data di lapangan. Keseluruhan data yang telah di dapatkan tersebut dibaca dan dianalisa secara mendalam dan digolongkan sesuai dengan kajian penelitian.¹⁷

H. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, analisis data merupakan kegiatan memberikan telaahan yang menentang, mengkritik, mendukung, menambah, atau memberikan komentar dan kemudian membuat suatu kesimpulan terhadap hasil penelitian dengan pikiran sendiri dengan bantuan teori yang telah

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 105.

¹⁷ M iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 121.

dikuasainya.⁷⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman.¹⁸

Adapun model analisis Miles dan Huberman yaitu:¹⁹

1) Reduksi data

Setelah data dan bahan hukum dikumpulkan, kemudian dipilih yang memiliki validitas yang baik, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Pengolahan data yaitu mengolah data sedemikian rupa, sehingga data dan bahan hukum tersebut runtut, sistematis dan mempermudah peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data umumnya dilakukan melalui tahap-tahap pemeriksaan data, penandaan data, klasifikasi dan penyusunan data.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

3) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), h.11 .

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, h. 13.

data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif maksudnya yaitu, peneliti dalam menganalisis memiliki keinginan memberikan gambaran atau pemaparan atas subjek dan objek yang penelitian sebagaimana hasil penelitian. Dengan menganalisis hasil wawancara penulis dengan pelaku pengangkatan rahim.

Kemudian dengan analisis hasil wawancara tersebut peneliti mencari pokok masalah serta menganalisis dengan Kaidah *Izā ta'arāḍa mafsadatāni rū'iyā a'zamuhumā zararān birtikābi akhaffihimā*, apakah di perbolehkan atau tidak pengangkatan rahim untuk mencegah kelahiran anak dalam perspektif kaidah *Izā ta'arāḍa mafsadatāni rū'iyā a'zamuhumā zararān birtikābi akhaffihimā*.

I. Tahap-tahap penelitian

Moleong menjelaskan terdapat tiga tahapan pokok dalam Penelitian Kualitatif Yaitu:²⁰

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahap Pra-Lapangan ialah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan guna menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahapan ini secara rinci meliputi, menyusun rancangan lapangan, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai

²⁰ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 126

lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan pada tempat penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang adanya praktik pengangkatan rahim yang berada di Desa Juwet, kecamatan Ngronggot, kabupaten. Nganjuk. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.